

# Demi Air Bersih, Plumbing Harus Tersertifikasi

Kesadaran masyarakat terhadap air bersih masih belum tumbuh sepenuhnya. Padahal, banyak kerugian yang ditimbulkan dari sanitasi yang buruk, terutama dari sisi kesehatan.

Oleh ■ Aziz Fahmi Hidayat

**K**erugian yang muncul bahkan bisa lebih mencengangkan lagi. Berdasarkan data Bank Dunia, sanitasi yang buruk di Indonesia menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 2,3% PDB per tahun atau sekitar 56 triliun rupiah.

"Tentu ini bukan persoalan ringan yang terus menerus dibiarkan begitu saja," urai Shirley Dewi, *Senior Vice President* IAPMO (International Association of Plumbing and Mechanical Officials) R&T California, USA—organisasi nirlaba yang fokus pada edukasi tentang penggunaan sistem *plumbing* yang baik dan tepat—kepada *Property-In* dalam jawaban tertulisnya.

Air bersih sejatinya merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia. Tidak ada kehidupan tanpa air. Terlebih dengan populasi masyarakat yang terus bertambah, sementara di sisi lain keberadaan air bersih semakin susah diperoleh lantaran sanitasi yang buruk. Itulah sebabnya, hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Persoalan infrastruktur, termasuk di dalamnya *plumbing*, sangat memengaruhi kualitas air yang dikeluarkan. Sering kali dalam sebuah kasus, akses air bersih ke perumahan atau gedung-gedung terkontaminasi kotoran karena sistem *plumbing* yang tidak baik atau kurang memadai.

Di situlah peran penting dilakoni oleh IAPMO yang telah memulai kiprahnya di Indonesia sejak 1999. Mereka melakukan kerja sama dengan Badan Standarisasi Nasional (BSN) soal pengetahuan teknologi *plumbing*, yang diikuti kemudian dengan memperkenalkan sertifikasi sistem manajemen internasional seperti ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 di Indonesia pada 2008.

"Kami juga melakukan program sistem manajemen mutu dan lingkungan yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada 2013," imbuh Shirley.

Kiprah IAPMO terus berlanjut. Tahun lalu, bersama BSN dan Puslitbang PU, mereka merumuskan satu bentuk standar sistem *plumbing* pada bangunan gedung. Standar yang dinamakan SNI 8153:2015 ini disesuaikan dengan budaya, iklim dan lingkungan di Indonesia dengan mengadopsi sebagian besar dari standar *plumbing* milik IAPMO, yaitu UPC (Uniform Plumbing Code).

## Menuju Indonesia Green

Menurut Shirley, persoalan sulitnya air bersih di Indonesia terutama berasal dari infrastruktur yang kurang memadai, sistem *plumbing* yang tidak baik, dan kurangnya *awareness* atas pentingnya sanitasi dan sistem *plumbing* yang baik. Dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memperbaiki

hal tersebut serta harus dimulai dari sekarang guna memastikan akses air bersih dan sehat bagi generasi masa depan.

Terbitnya sertifikasi SNI 8153:2015, ungkap Shirley, merupakan satu langkah tepat untuk memperbaiki hal ini. Tanpa adanya standarisasi tentu akan sulit melaksanakan tindakan perbaikan.

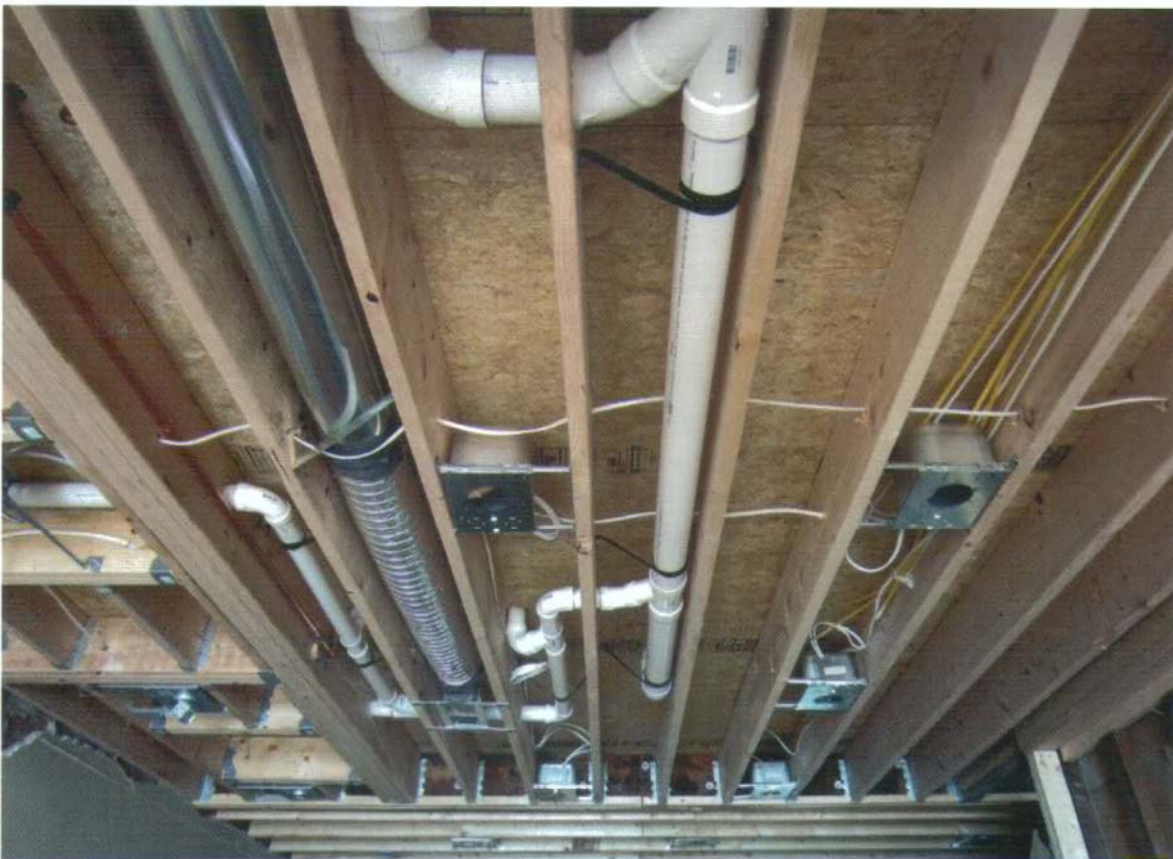
"Untuk itu, kami gencar menyosialisasikan berbagai upaya *awareness* tentang pentingnya sanitasi dan sistem *plumbing* yang baik dengan rangkaian seminar di Hari Plumbing Dunia. Kemudian membuat proyek percontohan toilet umum di Semarang sejak tiga tahun belakangan," ujarnya rinci.

Dengan upaya tersebut, lewat IAPMO yang telah beroperasi di 11 negara bagian Amerika dan 12 negara lainnya, Shirley berharap kegiatan menumbuhkan *awareness* akan bisa terus terlaksana—ditambah dengan dukungan dari pemerintah Indonesia—sehingga ada peningkatan di tahun-tahun mendatang.

Keseriusan organisasi ini dalam menerapkan standarisasi alat *plumbing* yang memadai sejalan dengan visi mereka, yakni menjadi pemimpin di industri *plumbing* dan mekanikal yang mengutamakan perlindungan kesehatan dan keselamatan, mendukung keberlanjutan dan kemajuan teknologi, dan menyediakan edukasi di bidang *plumbing*.

Sementara misi IAPMO adalah terus meningkatkan metode terbaru dan terbaik dalam sanitasi, memperkembangkan kesejahteraan dan keselarasan antara pemilik/pengguna, pembangun dan tenaga ahli, dan mencapai standarisasi dalam penerapan peraturan.

Wujud kesungguhan IAPMO dibuktikan dengan pembangunan fasilitas pengujian di Cikarang yang bertujuan untuk mendukung pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan memberikan akses air bersih dan sehat kepada masyarakat Indonesia melalui sistem *plumbing* yang baik, di mana penggunaan alat-alat *plumbing* yang memenuhi persyaratan sangat kritical.



Istimewa



Shirley memaparkan, tanpa adanya pengujian alat-alat *plumbing* akan sulit bagi pemerintah Indonesia memastikan apabila alat-alat *plumbing* yang dipakai di Tanah Air sudah memadai.

"Selain itu, tanpa adanya pengujian dan sertifikasi alat-alat *plumbing* di Indonesia berdasarkan SNI tersebut, Indonesia bisa menjadi 'dumping ground' untuk alat-alat *plumbing* yang substandard (tidak memenuhi syarat)." jelasnya. "Dan seperti diketahui, alat-alat *plumbing* yang substandard itu bisa berbahaya untuk kesehatan masyarakat."

Fasilitas yang dibuka pada Mei lalu itu juga menandakan bahwa dengan memastikan akses air bersih dan sehat beserta sanitasi yang baik akan memberikan dampak positif dari segi ekonomi di Indonesia, dalam hal ini bisa meningkatkan pariwisata dan investasi asing.

Kehadiran IAPMO memang tepat, saat ini Indonesia sedang gencar-gencarnya berupaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan masyarakat melalui keberadaan air bersih. Pada praktiknya, implementasi sistem *plumbing* bisa diterapkan di banyak bangunan seperti hotel-hotel, gedung bertingkat maupun perumahan yang menggunakan standar SNI 8153:2015. Sistem *plumbing* yang baik pada bangunan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan dan sanitasi yang lebih baik di masyarakat.

"Pada akhirnya ini akan membawa banyak manfaat yang dapat secara langsung meningkatkan perekonomian di Indonesia," pungkash Shirley.

### Wajib Bersertifikat

Lalu apa saja yang "wajib" disertifikasi oleh IAPMO dan BSN? Sesuai pasal 24 Undang-Undang Nomor 20/2014, yang menyatakan bahwa dalam hal berkaitan dengan kepentingan keselamatan, kesehatan, atau pelestarian lingkungan hidup, maka SNI akan bersifat wajib. Di antara dari bagian-bagian *plumbing* adalah penyediaan air minum, penyaluran air buangan dan ven, penyediaan air panas dan penyaluran air hujan.

Termasuk dalam SNI 8153:2015 ini adalah SNI untuk sistem *plumbing* yang di mana berkaitan dengan aspek kesehatan dan keselamatan. Artinya, setiap produsen alat-alat *plumbing* diimbau untuk mendapatkan sertifikasi ini. Prosesnya cukup mudah. Pertama, produk harus diuji. Setelah produk itu diuji dan hasilnya memuaskan, laporan pengujian tersebut akan di-review oleh staf teknis beserta instruksi instalasi, gambar teknis, dan hal-hal penting lainnya untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi persyaratan SNI.

Staf teknis akan juga melakukan inspeksi di pabrik untuk memastikan bahwa proses manufaktur produk tersebut bisa menghasilkan produk yang konsisten kualitasnya. Apabila hasil pengujian, evaluasi dan inspeksi tersebut memuaskan, barulah produk tersebut akan mendapatkan sertifikasi. Detail skema sertifikasi ini dapat dilihat di situs [www.iapmoindonesia.org](http://www.iapmoindonesia.org).

Perlu ditambahkan bahwa adanya program sertifikasi ini juga bisa membantu industri *plumbing* lokal menjadi lebih kompetitif di pasar global karena standar SNI sudah bertaraf internasional.

Kini saatnya para pelaku industri *plumbing* Indonesia semakin menyadari betapa pentingnya memiliki produk yang baik dan berkualitas, terutama setelah mengikuti program sertifikasi alat-alat *plumbing* ini. Dengan begitu, Indonesia tidak akan lagi menjadi "dumping ground" alat-alat *plumbing* yang substandard. Lebih jauh lagi, pemakaian alat-alat *plumbing* yang tersertifikasi dan instalasi yang benar akan dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dan perekonomian di Indonesia. 📌

